

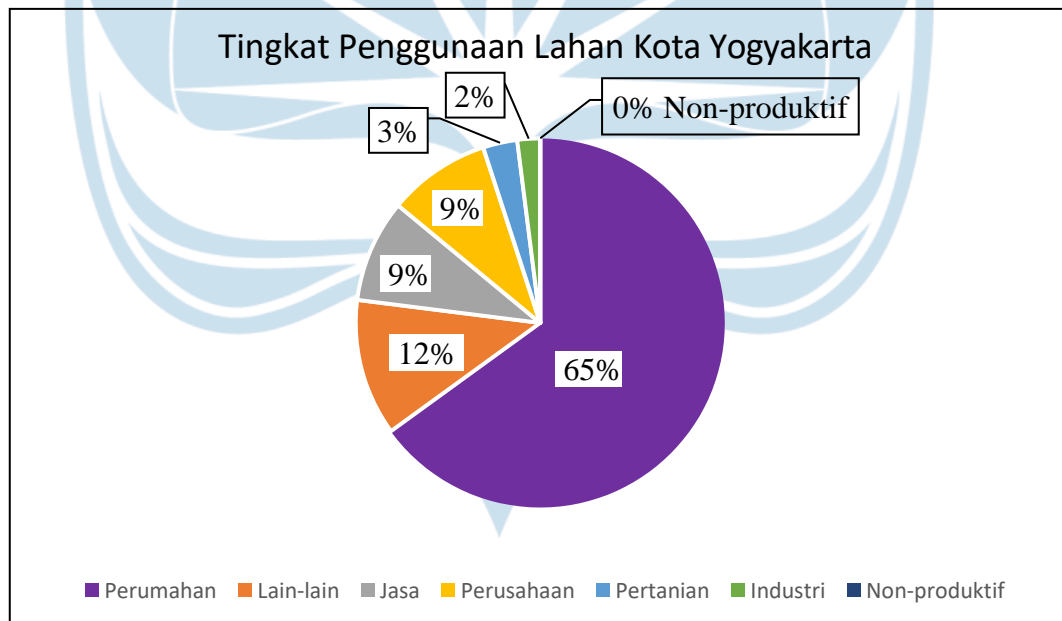
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

1.1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

Yogyakarta merupakan kota yang sudah sangat berkembang bahkan dalam Rencana Pembangunannya Kota Yogyakarta sudah memiliki tingkat penggunaan lahan hingga 100% yang dapat dilihat pada diagram gambar 1.1, dari tingkat penggunaan lahan tersebut kota Yogyakarta memiliki luas Ruang Terbuk Hijau (RTH) sebesar 19% dengan rata-rata RTH publik sebesar kurang lebih 5%¹. Kondisi yang ada saat ini sangat jauh dari target yang ditentukan dimana RTH pada kota perlu mencapai 30% RTH dengan perbandingan RTH public 20% dan Privat 10%, respon yang dilakukan oleh pemerintah saat ini dengan melakukan pembukaan lahan dan dijadikan sebagai RTH publik sebagai taman atau lapangan terbuka (pada Kota Yogyakarta disebut RTHP)².



Gambar I.1. Grafik Tata Guna Lahan Pada Kota Yogyakarta
(Sumber : Rencana Pembangunan Kota Yogyakarta 2018)

¹ Peraturan Daerah No 11 Tahun 2017 RPJMD Kota Yogyakarta 2017-2022

² Wardhani, Christi Mahatma (2019) ; Tahun ini Pemkot Yogyakarta Tambah 5 RTHP
<https://jogja.tribunnews.com/2019/08/20/tahun-ini-pemkot-yogyakarta-tambah-5-rthp> diakses 22 september 2019

Respon dari permasalahan yang muncul dari kota Yogyakarta dengan membuat sebuah desain taman. Pemilihan solusi ini didasarkan pada salah satu bentuk RTH adalah taman dan keadaan Kota Yogyakarta yang secaraara bersamaan dengan kurangnya nilai RTH jumlah ruang publik dalam jumlah yang kurang.

Taman sendiri memiliki berbeagai macam jenis atau bentuk yang diantaranya taman kota, taman botanik, taman rumah, taman rekreasi dan lainnya. dari semua jenis yang ada untuk meyelesaikan permasalahan ini maka diangkat jenis taman botanik.

Taman botanik merupakan salah satu jenis taman yang memiliki fungsi untuk penanaman dan pelestarian tanaman dari berbagai lokasi atau wilayah, dalam taman ini semua tanaman yang ditanam diberikan label serta didalamnya terdapat fasilitas sebuah tempat penelitian terhadap tanaman yang dikoleksi³.

Pemilihan taman botanik sebagai proyek ini didasarkan pada fungsi dari taman botanik yang dapat membantu melestarikan dan melindungi tanaman serta memberikan fasilitas penelitian bagi peneliti pada bidang tanaman, pendataan tanaman dalam bentuk herbarium dan membantu bidang edukasi kepada pelajar ataupun masyarakat umum. selain itu pembuatan taman ini juga didasarkan kepada julukan kota Yogyakarta sebagai kota pelajar.

Taman ini direncanakan akan memiliki elemen softscape dengan varisai yang banyak sehingga dapat memberikan kesempatan kepada pengunjung untuk mempelajari berbagai jenis tanaman yang ada dengan jenis tanaman yang diutamakan berupa tanaman tropis. Fasilitas penelitian dalam taman ini direncanakan dengan desain yang bersifat publik baik dari hasil penelitian ataupun kegiatannya sehingga pengunjung umum tetap dapat mempelajari tanaman yang ada di taman ini.

Dikesampingkan pada isu dalam Kota Yogyakarta pada taman botanik memiliki sebuah isu tersendiri berupa biaya perawatan taman dimana operasional sebuah taman botanik memiliki biaya cukup besar yang didasarkan

³ Willoughby, Sharon(2019)What Is a Botanic Garden; <https://www.kew.org/read-and-watch/what-is-a-botanic-garden> diakses 20 februari 2020

kepada perawatan koleksi tanaman yang ada, berbeda dengan ruang publik pada umum taman botanik menyediakan fasilitas dan daya tarik dengan koleksi tanaman pada taman tersebut sehingga perlunya perawatan yang rutin⁴.

1.1.2. Latar Belakang Penekanan Desain

Pemasalahan yang dari isu taman munculkan ini dapat diselesaikan dengan mencapai pendapatan yang cukup. Umumnya taman botanik memiliki sumber pendapatan utama yang berasal dari pengunjung yang datang. Atas hal ini kualitas desain dari taman botanik ini memerlukan nilai yang atraktif untuk membawa berbagai jenis kalangan atau latar belakang, pengunjung yang berbeda.

Nilai atraktif ini nantinya dalam perancangan taman akan diterapkan dengan bantuan pendekatan arsitektur organik. Pendekatan ini akan memberikan pembentukan bangunan yang tidak biasa sehingga desain menjadi terlihat menonjol di lingkungan sitenya. Selain pada bentuk bangunan secara tidak langsung nilai atraktif ini akan dikeluarkan dengan penataan tamannya.

Desain taman ini nantinya didukung dengan beberapa fasilitas yang terbagi menjadi 2 bagian yaitu edukasi dan rekreasi. Fasilitas edukasi berupa herbarium, laboratorium, dan kelas atau workshop. Fasilitas rekreasi berupa exhibition atau pameran yang memanfaatkan bangunan hotel toegoe. Fasilitas seperti glasshouse juga diberikan yang dimasukkan dalam kategori fasilitas rekreasi dan edukasi. Fasilitas lain juga ditambahkan untuk mendukung berjalannya aktivitas pada taman ini yaitu berupa visitor center yang menjadi pusat informasi untuk pengunjung, hal ini juga untuk memberikan pengunjung informasi terhadap objek wisata disekitar lokasi proyek.

⁴ Lashley, John, "Solving urban conservation issues through botanic garden functions" (2012). All Theses. 1308. https://tigerprints.clemson.edu/all_theses/1308 Diakses 19 Februari 2020

1.2. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana Wujud rancangan taman botanik di Kota Yogyakarta yang atraktif pada bentuk bangunan dan penataan ruang lanskap dengan pendekatan desain arsitektur organik ?

1.3. TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1. Tujuan

Mewujudkan suatu rancangan taman botanik yang menekankan desain arsitektur organik dalam penataan ruang lanskap beserta bentuk infrastruktur bangunannya sehingga tercipta sebuah nilai atraktif yang lebih kuat untuk menarik orang-orang serta wisatawan baik lokal ataupun luar negeri

1.3.2. Sasaran

Tersusunnya konsep dan desain taman botani yang dapat menampung berbagai kegiatan terutama aktivitas edukasi serta rekreasi yang atraktif

1.4. LINGKUP STUDI

1.4.1. Materi Studi

1.4.1.1. Lingkup Substansial

Perancangan Taman Botani memilih material yang sesuai dengan sifat arsitektur organik, pemilihan material diutamakan yang bersifat organik dan meminimalisir permukaan tanah tertutup.

1.4.1.2. Lingkup Spasial

Perancangan Taman Botani berada pada Kota Yogyakarta, D.I.Y., kawasan didirikan diatas site dengan bangunan existing yang masuk kedalam kategori bangunan cagar budaya seluas kurang lebih 19.000 m². Penataan dilakukan dan disesuaikan dengan potensi dan kondisi site.

1.4.1.3. Lingkup Temporal

Rancangan dari Taman Botani ini diharapkan dapat menarik perhatian warga serta pengunjung luar atau wisatawan dan bertahan hingga 50 tahun kedepan atau lebih lama.

1.4.2. Penekanan Studi

Penyelesaian rumusan masalah dilakukan penekanan studi akan dilakukan dengan pendekatan Arsitekur Organik kedalam desain lanskap dan bangunan untuk membantu dalam meningkatkan nilai atraktif dalam desainnya sehingga dapat menarik bagi berbagai kalangan pengunjung

1.5. METODE PEMBAHASAN

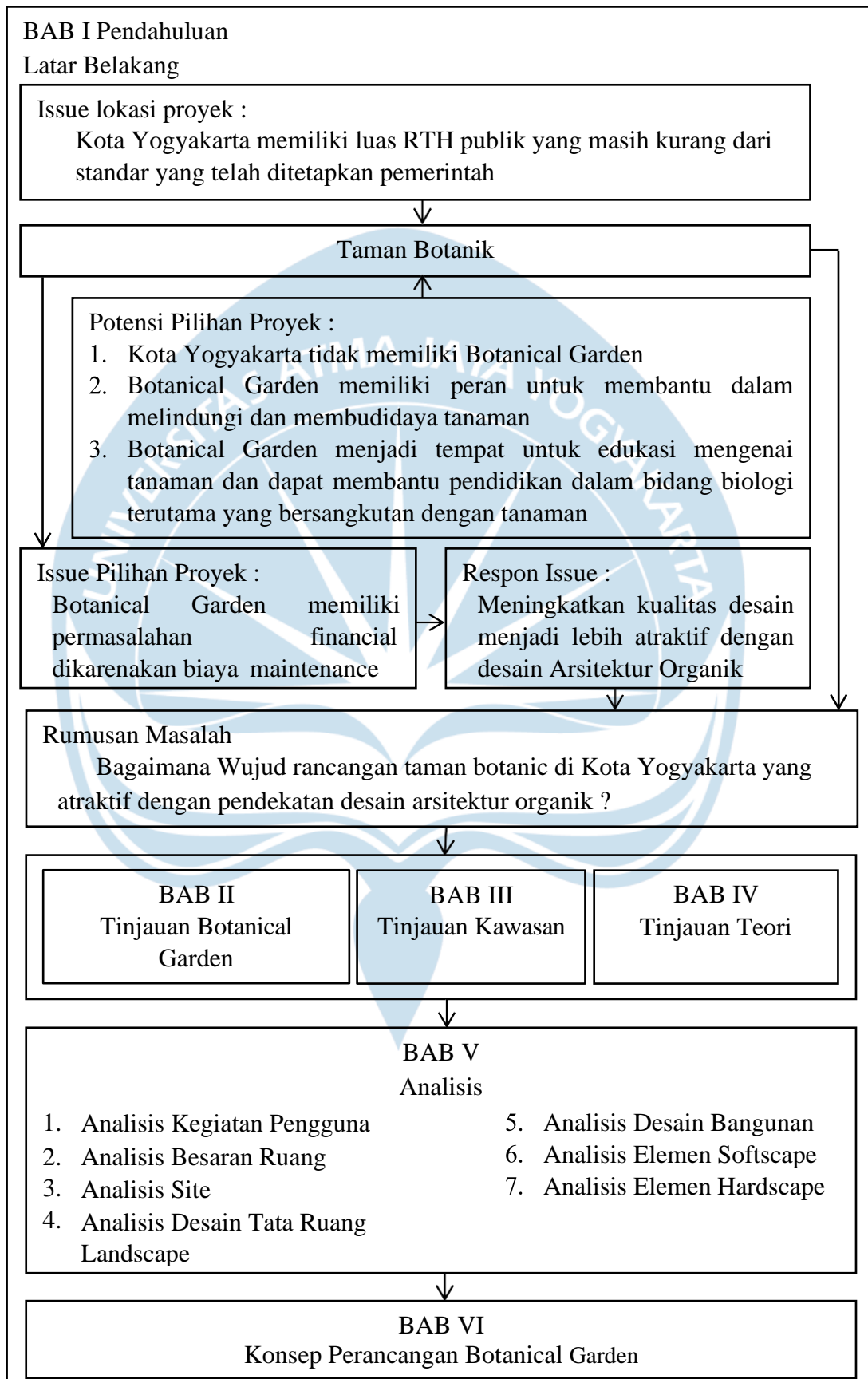
1.5.1. Deduktif

Berdasar pada landasan umum, peraturan dasar, persyaratan dan teori yang sudah ada mengenai perancangan Taman Botani kemudian ditarik kesimpulan dengan rumusan permasalahan yang ada.

1.5.2. Transformasi

Metode ini dilakukan dalam proses pencarian bentuk tata ruang kawasan Taman Botani dengan analisis dari berbagai preseden yang telah ada. Hasil yang ditemukan akan diuraikan dengan bahasa arsitektural yang kemudian ditransformasikan kedalam rancangan desain kawasan taman botanik.

1.6. KERANGKA PEMIKIRAN



1.7. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I. PENDAHULUAN

Memaparkan latar belakang eksistensi proyek, latar belakang penekanan studi desain, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup studi, metode pembahasan, sistematika pembahasan dan kerangka pemikiran.

BAB II. TINJAUAN TAMAN BOTANI

Meninjau Taman Botani dalam keterkaitannya dalam tipologi taman dan Taman Botani beserta studi kasus yang berkaitan dengan Taman Botani

BAB III. TINJAUAN KAWASAN

Meninjau teori Arsitektur Organik, tinjauan teori diambil yang memiliki hubungan sedekat mungkin dengan desain dan penataan ruang landscape

BAB IV. TINJAUAN PUSTAKA DAN TEORITIKAL

meninjau area kawasan Kota Yogyakarta kondisi tapak baik geografi ataupun sosial, dan peraturan tapak

BAB V. ANALISIS

Menganalisis fungsional, perancangan tapak, pemilihan elemen lanskap, analisis perancangan struktur dan konstruksi, perancangan utilitas, dan penekanan studi.

BAB VI. KONSEPPERANCANGAN DAN PERENCANAAN BOTANI GARDEN

Menuliskan konsep perencanaan dan perancangan Taman Botani dengan menerapkan hasil dari berbagai analisis yang telah dilakukan